

HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP

Jumiyanti (jumiyanti963@gmail.com)¹
Yusmansyah²
Ratna Widiastuti³

ABSTRACT

The objective of this research was to determine the relationship between peers interaction and learning motivation with learning achievement. The method was a quantitative study with a correlational design, and analyzed using product moment correlation. Sample of this research were 90 students. The analysis data showed that there was 1) a significant relationship between peers interaction and learning achievement with indeks $r_{xy} = 0.434 > r_{table} 0,207$; which means that H_0 was rejected and H_a was accepted, 2) there was a significant relationship between learning motivation and learning achievement with indeks $r_{xy} = 0.349 > r_{table} 0,207$; which means that H_0 was rejected and H_a was accepted, 3) there was a significant relationship between peers interaction and learning motivation and learning achievement with indeks $r_{xy} = 0.446 > r_{table} 0,207$; which means that H_0 was rejected and H_a was accepted.

Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Metode penelitian adalah *penelitian kuantitatif* dengan desain korelasional, kemudian dianalisis menggunakan statistik parametrik korelasi *product moment*. Sampel penelitian sebanyak 90 siswa. Hasil penelitian menunjukkan 1) ada hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar dengan indeks $r_{xy} = 0,434 > r_{tabel} = 0,207$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima, 2) ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dengan indeks $r_{xy} = 0,349 > r_{tabel} = 0,207$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima, 3) ada hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar dengan indeks $r_{xy} = 0,446 > r_{tabel} = 0,207$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci : interaksi teman sebaya, motivasi belajar, prestasi belajar

¹Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap sehingga dapat berfikir lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi.

Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Pendidikan dikatakan berhasil apabila telah memenuhi tujuan pendidikan nasional. Pendidikan juga dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan lebih optimal.

Sekolah merupakan salah satu pendidikan yang mengusahakan suatu kondisi belajar mengajar secara formal dan terencana untuk semua siswa secara klasikal. Belajar merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Pada hakekatnya belajar mengajar disekolah adalah interaksi aktif antar komponen-komponen yang ada didalamnya. Adapun interaksi yang terjadi adalah antara guru dan siswa, siswa dan siswa, siswa dengan lingkungan tempat belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa (Ahmadi, 2008: 130).

Siswa SMP berada pada masa remaja, pada masa ini mereka akan lebih dekat dengan teman sebaya daripada orangtua mereka sendiri. Pada masa remaja, seseorang menghabiskan lebih dari 40% waktunya bersama teman sebaya (Santrock dalam Desmita, 2009: 219). Banyaknya waktu yang dihabiskan siswa bersama temannya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai.

Menurut Ahmadi & Supriyono (2008: 138) prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa (intern) ataupun berasal dari luar diri siswa (ekstern). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor jasmaniah (pendengaran, penglihatan, dan struktur tubuh) dan faktor psikologis (bakat, minat, kebiasaan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri).

Faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya, fasilitas belajar, adat istiadat, kurikulum dan lingkungan keamanan.

Faktor eksternal lingkungan sosial siswa khususnya teman sekelas (teman sebaya) memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Peranan teman sebaya merupakan faktor yang tidak kalah penting namun sering luput dari perhatian orangtua dan guru. Teman sebaya yang ada dilingkungan sekolah maupun dalam lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi perilaku siswa, persepsi siswa terhadap belajar dan sekolah, dan yang paling penting adalah dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Interaksi teman sebaya penting bagi siswa untuk dapat belajar bersosialisasi dengan orang lain, menghargai pendapat dan saling bertenggang rasa. Interaksi teman sebaya memberikan efek positif seperti siswa memiliki kecenderungan bahwa teman sebaya adalah tempat untuk belajar bebas dari orang dewasa, belajar menyesuaikan diri dengan standar kelompok, belajar berbagi rasa, bersikap sportif, belajar menerima dan melaksanakan tanggung jawab, belajar berperilaku sosial yang baik dan belajar bekerjasama.

Berdasarkan penelitian pendahuluan saat peneliti mengunjungi sekolah SMPN 2 Way Pengubuan bahwa dalam suasana belajar ataupun waktu istirahat sedang berlangsung, baik siswa laki-laki maupun perempuan menghabiskan banyak waktu bersama dengan teman-temannya kelompoknya, ada dua macam bentuk perilaku yang muncul dari hubungan teman sebaya, yang pertama kelompok siswa yang berprestasi dan yang kedua kelompok siswa yang suka melanggar aturan sekolah.

Selain teman sebaya sebagai faktor eksternal, prestasi belajar dipengaruhi pula oleh faktor internal yaitu motivasi belajar. Motivasi merupakan motif yang sudah menjadi aktif saat orang melakukan suatu aktivitas. Motif adalah kekuatan yang

terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.

Prestasi belajar pada dasarnya adalah akibat dari belajar. Terutama belajar yang mempunyai motivasi tinggi. Belajar merupakan proses aktif karena belajar akan berhasil jika dilakukan dengan rutin dan sistematis. Belajar karena motivasi yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula. Sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, efektif dan efisien.

Pengaruh kelompok teman sebaya dapat dilihat dari keseharian siswa yang banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya. Hal ini dapat menciptakan persepsi yang sama diantara mereka tentang belajar. Siswa akan lebih percaya diri jika memperoleh motivasi sosial dari sesama anggota kelompoknya, siswa kecenderungan akan menyamai teman-teman sekelompoknya dalam segala hal. Selain itu, teman sebaya juga menjadi sumber informasi bagi mereka yang tidak mereka dapatkan dari keluarganya dan informasi ini biasanya tentang peranan sosialnya sebagai perempuan atau laki-laki, namun yang masih kurang adalah belajar bersama teman sebaya (Santrock, 2007: 55).

Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang telah dilalui siswa. Dalam hal ini prestasi belajar masuk dalam bidang belajar. Ahmadi (2008: 130) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam suatu usaha”. Dalam hal ini adalah usaha belajar, belajar adalah berusaha mengadakan perubahan untuk mencapai tujuan. Menurut Suryabrata (2006: 297), prestasi belajar adalah nilai-nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan guru terkait dengan kemajuan prestasi belajar siswa selama waktu tertentu.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2008: 138), terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu berasal dari dalam individu (faktor internal) meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kematangan fisik

maupun psikis. Dan dari luar diri individu (faktor eksternal) meliputi faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan spiritual dan keamanan.

Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan dasar seseorang dalam melakukan sesuatu. Jahja (2011: 356) motivasi adalah suatu dorongan yang diberikan oleh oranglain untuk mencapai tujuannya. Suatu kemampun atau faktor yang terdapat dalam diri manusia untuk menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Uno (2008: 23) mengemukakan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Sementara Winkel (2003: 24) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa untuk menumbuhkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, agar tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai.

Seseorang yang tingkat motivasinya tinggi akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk menambah pengetahuannya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka meninggalkan pelajaran, dan berakibat pada kesulitan belajarnya.

Uno (2008: 27) mengatakan bahwa ada beberapa peranan penting dalam motivasi belajar yaitu menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar.

Interaksi Teman Sebaya

Haditomo (2004: 260) mengartikan teman sebaya adalah teman setingkat dalam perkembangan, tetapi tidak perlu sama usianya, yaitu sekumpulan orang yang memiliki keadaan atau tingkat perkembangan yang setingkat, dengan usia tidak harus sama. Santrock (2007: 55) mengatakan bahwa teman sebaya adalah

individu-individu yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Teman sebaya memberikan sarana untuk melakukan perbandingan sosial dan dapat menjadi sumber informasi diluar keluarga. Relasi dengan teman sebaya dapat bersifat positif maupun negatif. Piaget dan Sullivan menekankan bahwa relasi dengan teman sebaya memberikan konteks bagi remaja untuk mempelajari modus relasi yang timbal balik secara simetris.

Menurut Santosa (2009: 79), terdapat beberapa fungsi kelompok teman sebaya yaitu mengajarkan kebudayaan, mengajarkan mobilitas sosial, membantu peranan sosial yang baru, sebagai sumber informasi bagi orang tua dan guru bahkan masyarakat, individu dapat mencapai ketergantungan satu sama lain, mengajar moral orang dewasa, individu dapat mencapai kebebasan sendiri, dan dalam teman sebaya anak-anak mempunyai organisasi sosial baru.

Kerangka Pemikiran

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Interaksi teman sebaya merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa SMP berada pada masa remaja, pada masa ini mereka akan lebih dekat dengan teman sebaya daripada orang tua mereka sendiri. Pada masa remaja, seseorang menghabiskan lebih dari 40% waktunya bersama teman sebaya (Santrock dalam Desmita, 2009: 219). Banyaknya waktu yang dihabiskan siswa bersama temannya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai.

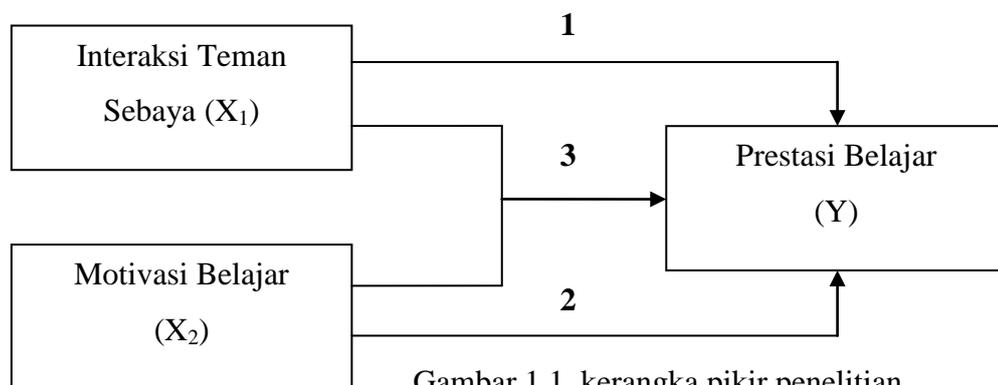
Selain interaksi teman sebaya, faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi. Motivasi belajar merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Winkel (2003: 24) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menumbuhkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, agar tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi dalam proses pembelajaran mempunyai kaitan erat dalam mencapai mental belajar, karena keduanya saling

berhubungan erat satu sama lain. Oleh karena itu, minat merupakan alat motivasi yang utama dalam perolehan prestasi belajar siswa.

Lingkungan sosial siswa khususnya teman sebaya memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Peranan teman sebaya merupakan faktor yang tidak kalah penting namun sering luput dari perhatian orangtua dan guru. Teman sebaya yang ada dilingkungan sekolah maupun dalam lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi perilaku siswa, persepsi siswa terhadap belajar dan sekolah, dan yang paling penting adalah dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Pengaruh kelompok teman sebaya dapat dilihat dari keseharian siswa yang banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya. Hal ini dapat menciptakan persepsi yang sama diantara mereka tentang belajar. Siswa akan lebih percaya diri jika memperoleh motivasi sosial dari sesama anggota kelompoknya, siswa kecenderungan akan menyamai teman-teman sekelompoknya dalam segala hal. Selain itu, teman sebaya juga menjadi sumber informasi bagi mereka yang tidak mereka dapatkan dari keluarganya dan informasi ini biasanya tentang peranan sosialnya sebagai perempuan atau laki-laki, namun yang masih kurang adalah belajar bersama teman sebaya (Santrock, 2007: 55).

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat di gambarkan seperti berikut:



Gambar 1.1 kerangka pikir penelitian

Keterangan:

1. Hubungan antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar.
2. Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.

3. Hubungan antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Way Pengubuan Lampung Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Way Pengubuan yang berjumlah 160 siswa dengan sampel 90 orang siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, yang terdiri dari dua jenis angket yaitu angket interaksi teman sebaya dan angket motivasi belajar. Validitas yang digunakan adalah validitas isi, dengan menggunakan rumus *product moment*. Pada angket interaksi teman sebaya memiliki validitas berkisar 0,368 – 0,755 dan angket motivasi belajar berkisar 0,357 – 0,780. Reliabilitas dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan masing-masing nilai 0,951 untuk angket interaksi teman sebaya dan 0,949 untuk angket motivasi belajar.

Teknik Analisis Data

Analisis statistik menggunakan teknik *One-sample Kolmogorov-Smirnov* untuk uji normalitas, pada variabel interaksi teman sebaya memiliki koefisien 0,866, variabel motivasi belajar 0,623, dan variabel prestasi belajar 0,389, karena nilai $\text{sig} > 0,05$ maka ketiga variabel dinyatakan normal. Selanjutnya dilakukan uji linieritas yang diperoleh hasil analisis variabel interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar $p = 0,815 > 0,05$ dan variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar $p = 0,555 > 0,05$, karena nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data dinyatakan linier.

Uji hipotesis menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan SPSS 16, diperoleh hasil 1) $r_{xy} = 0,434 > r_{tabel} = 0,207$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar pada siswa SMP. 2) $r_{xy} = 0,349 > r_{tabel} = 0,207$; maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMP. 3) $r_{xy} = 0,446 > r_{tabel} = 0,207$; maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 08 sampai 10 Oktober 2015. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa 1) H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar, 2) H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, 3) H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Pada masa remaja, seseorang menghabiskan lebih dari 40% waktunya bersama teman sebaya (Santrock dalam Desmita, 2009: 129). Banyaknya waktu yang dihabiskan siswa bersama temannya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai. Lingkungan teman sebaya merupakan faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Lingkungan teman sebaya yang memberikan dorongan-dorongan untuk belajar, misalnya untuk membuat kelompok belajar atau siswa menjadikan temannya untuk bertanya tentang pelajaran yang tidak dipahami akan berdampak positif terhadap prestasi belajar.

Interaksi diantara teman sebaya memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Peranan teman sebaya ini merupakan faktor yang tidak kalah penting namun sering luput dari perhatian orangtua dan guru. Teman sebaya yang ada dilingkungan sekolah maupun dalam lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi perilaku dan

persepsi anak terhadap belajar dan sekolah, dan yang terpenting adalah dapat mempengaruhi prestasi belajar anak.

Motivasi belajar merupakan tingkat berhasil tidaknya kegiatan belajar siswa. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar yang efektif. Siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan.

Dalam penelitian ini motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Sardiman (2012) bahwa motivasi memiliki hubungan dengan prestasi belajar dikarenakan motivasi menjadi penggerak sekaligus pemberi arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai secara maksimal.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan (Hurlock, 1995). Menurut Goleman (2002) keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah.

Motivasi belajar dikatakan penting karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar terhadap pelajaran tertentu akan mempelajari pelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti pelajaran tersebut, bahkan dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan dalam belajar. Namun sebaliknya, jika siswa tidak memiliki motivasi pada pelajaran maka sulit bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik.

Nilai positif dari hasil analisis menyatakan bahwa hubungan antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang positif. Dimana semakin baik hubungan interaksi teman sebaya dan motivasi belajar siswa maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh. Dan sebaliknya

semakin tidak baiknya interaksi teman sebaya dan motivasi belajar yang dimiliki siswa maka semakin rendah prestasi belajarnya.

Dalam hubungan Winkel menjelaskan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan tercapai. Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya khas dalam gairah belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian titik awal dari aktivitas belajar adalah adanya hasrat dan keinginan untuk belajar. Keinginan itu timbul karena adanya dorongan dari dalam dirinya, dengan kata lain motivasi merupakan kondisi dalam diri siswa yang mendorong dia belajar untuk mencapai tujuannya.

Goleman (2000) berpendapat bahwa tinggi atau rendahnya peranan kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri. Prestasi belajar menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Tes prestasi belajar yang diukur adalah pengetahuan yang dimiliki siswa (soal hafalan) dan bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan soal-soal yang ada (soal hitungan, analisis masalah).

Interaksi teman sebaya sebagai bentuk untuk memperoleh dukungan memiliki arti penting untuk memotivasi belajar siswa agar dapat menjadi lebih baik dan berprestasi. Dengan tidak adanya dukungan dari sahabat atau teman sebayanya maka akan menjadikan anak tersebut berfikir negatif, apalagi jika ditambah dengan anggapan yang negatif dari teman sebayanya, sehingga menimbulkan kecemasan ketika berinteraksi dengan teman sebayanya.

Lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Kelompok teman sebaya yang memberikan pengaruh baik akan memberikan motivasi pada

siswa dalam hal belajar sehingga tercapai prestasi belajar yang memuaskan, sedangkan kelompok teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif adalah teman sebaya yang memberikan contoh yang tidak baik bagi siswa bahkan sering melakukan tindakan menyimpang, seperti tidak mengerjakan PR, membuat gaduh dalam kelas, tidak memperhatikan guru bahkan membolos sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Pengaruh kelompok teman sebaya dapat dilihat dari keseharian siswa yang banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya. Hal ini dapat menciptakan persepsi yang sama diantara mereka tentang belajar. Siswa akan lebih percaya diri jika memperoleh motivasi sosial dari sesama anggota kelompoknya (teman sebaya), siswa kecenderungan akan menyamai teman-teman sekelompoknya dalam segala hal. Selain itu, teman sebaya juga menjadi sumber informasi bagi mereka yang tidak mereka dapatkan dari keluarganya dan informasi ini biasanya tentang peranan sosialnya sebagai perempuan atau laki-laki, namun yang masih kurang adalah belajar bersama teman sebaya (Santrock, 2007).

Prestasi belajar siswa dapat tercapai apabila dalam diri siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, sehingga motivasi belajar harus dipupuk dan disirami agar tetap tumbuh subur dalam diri siswa. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Jika lingkungan teman bergaulnya negatif maka akan ada kecenderungan untuk mengikutinya. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat bergaul dengan teman-temannya yang mempunyai motivasi tinggi untuk berprestasi sehingga terjalin kompetisi yang sehat diantara mereka dalam meraih prestasi belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh 1) $0,434 > 0,207$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima, 2) $0,349 > 0,207$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima, 3) $0,446 > 0,207$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah 1) ada hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Way Pengubuan Lampung Tengah, 2) ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Way Pengubuan Lampung Tengah, 3) ada hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Way Pengubuan Lampung Tengah.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Kepada guru BK hendaknya lebih ditingkatkan untuk memberikan materi yang dapat mengembangkan keterampilan dalam bergaul, memberikan motivasi yang membangun dengan metode belajar yang bervariasi, serta memberi arahan siswa agar lebih dapat meningkatkan aktifitas belajarnya.
2. Kepada guru mata pelajaran hendaknya membuat kegiatan belajar yang lebih menarik dan penggunaan metode belajar yang bervariasi, agar siswa bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar.
3. Kepada peneliti lain untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan instrumen penelitian lain seperti wawancara dan sosiometri agar data yang didapatkan sesuai dengan keadaan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi & Widodo. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Goleman, Daniel. 2000. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____ 2002. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Haditomo, Siti R. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hurlock, Elizabeth B. 1995. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santosa, Slamet. 2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, John W. 2007. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. 2003. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Media Abadi.